

New Zealand yang terletak tak jauh dari Australia, berpenduduk sekitar empat juta jiwa. Kalau dibandingkan Jakarta yang berpenduduk lebih dari 10 juta orang, maka New Zealand tampil sebagai “desa modern” yang nyaman untuk ditinggali.

Dengan semakin banyaknya migran yang datang dan menetap di New Zealand, untuk sekolah maupun bekerja, maka New Zealand, terutama di kota-kota besarnya, menjadi semakin kosmopolitan. Gunung, danau, sungai, hutan, dan laut menghiasi panorama negara ini yang tertata dengan cantik dan terawat apik.

Di negara yang terkenal dengan pendidikan bertaraf internasional, pemerintah New Zealand terus menjaga kualitas pendidikan dengan mengawasi secara ketat mutu pendidikan yang ada baik pada institusi-institusi pemerintah maupun swasta (baca NZQA: [disini.....](#) ).

Ada delapan universitas negeri di New Zealand dengan berbagai alternatif jalur pendidikan lain baik lewat institut-institut pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan swasta. Ke delapan universitas tersebut terletak di kota-kota besar di New Zealand. Berikut gambaran sekilas dari ke delapan universitas tersebut:

Di Auckland (kota terbesar di New Zealand):

- [The University of Auckland](#)
  
- [Auckland University of Technology](#)
  
- [Massey University, Albany Campus](#)

Di Hamilton (sekitar dua jam dengan mobil dari Auckland):

- [The University of Waikato](#)

Di Wellington (ibukota New Zealand):

- [Victoria University of Wellington](#)

- [Massey University, Wellington Campus](#)

Di Palmerston North (sekitar dua jam dengan mobil dari Wellington):

- [Massey University, Palmerston North Campus](#)

Di Christchurch (kota terbesar di *South Island*):

- [University of Canterbury](#)

- [Lincoln University](#)

Di Dunedin (sekitar 5 jam dari Christchurch):

- [University of Otago](#)

Selain ke delapan universitas ini masih ada banyak institusi dan lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta yang memberikan fasilitas pendidikan dengan mutu yang sangat

baik dan berciri khas unik.

Sekolah di New Zealand tidak sama seperti di Indonesia dalam bentuk dan penataan jurusan/bidangnya. Kalau di Indonesia ada sekolah-sekolah maupun universitas-universitas favorit, maka di New Zealand boleh dikata tidak ada sekolah ataupun universitas/institusi favorit.

Setiap universitas dan institusi pendidikan mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Sebagai contoh, baik di The University of Auckland, Auckland University of Technology, Massey University dan Victoria University of Wellington sama-sama memiliki jurusan psikologi. Tetapi di setiap universitas ini psikologi yang diajarkan fokusnya berbeda-beda.

Tidak sama dengan di Indonesia dimana di setiap universitas seperti UI, UNPAD dan UGM memiliki jurusan yang sama untuk fakultas psikologinya. Jadi untuk sekolah di New Zealand kita harus tahu betul bidang psikologi apa, misalnya, yang mau kita pelajari.

Masih banyak orang Indonesia maupun orang-orang Asia lainnya yang datang kesini masih membawa cara berpikir yang lama. Mereka berpendapat bahwa disini seperti layaknya di negara mereka ada universitas atau sekolah favorit. Memang tidak ada salahnya memakai pola berpikir seperti itu di negara mereka masing-masing.

Tapi alangkah tersesatnya bila *frame of reference* seperti itu dibawa ke negara lain dimana budaya dan kultur pendidikannya berbeda dengan negara asal.

Sebagai contoh saja ada seorang calon mahasiswa yang ingin belajar *art* di universitas dan menganggap bahwa the University of Auckland (UA) adalah universitas terbaik di New Zealand. Dia sempat mendaftarkan diri ke UA sampai akhirnya calon mahasiswa ini pindah ke Auckland University of Technology (AUT) untuk kuliah *art*

Kepindahannya bukan karena jurusan *art* di UA buruk tetapi lebih karena *art* di UA mengajar *fine art* yang berbeda sama sekali dengan *art design* di AUT yang justru diminati calon mahasiswa ini. Narasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai jurusan yang ada di universitas/institusi sangat penting.

Tidak semua jurusan ada di UA (yang dianggap sebagian migran dari Indonesia sebagai universitas terbaik di New Zealand). Kalau mau sekolah kedokteran hewan atau kuliah di ekonomi pertanian, jangan merasa minder kalau sekolahnya di Massey University karena memang disitulah sekolahnya.

Tidak ada jurusan kedokteran hewan atau ekonomi pertanian di UA. Apalagi kalau sekolah di tingkat S2 dan S3 maka kita harus mencari dimana staf pengajar yang punya keahlian di bidang dan topik yang akan kita teliti itu mengajar.

Karena, lagi-lagi berbeda dengan di Indonesia, di New Zealand dosen tidak mau membimbing mahasiswa untuk skripsi atau tesis maupun disertasi yang topiknya di luar bidang minat dan penelitian dosen tersebut.

Dengan bekal pengetahuan mengenai sekolah dan universitas yang ada maupun jurusan yang akan dituju, maka diharapkan Anda tidak akan salah pilih sekolah di New Zealand baik bidang ilmunya maupun tingkatannya.

NZ Mutual Business, konsultan pendidikan